

RINGKASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Variabel independen yang diteliti adalah: (1) Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA); (2) Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR); (3) *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER); (4) Ukuran perusahaan diproksikan dengan Logaritma Natural Total Assets; (5) Kepemilikan Manajerial; (6) Kepemilikan Institusional; (7) Dewan Komisaris Independen; dan (8) Komite Audit. Sementara itu, variabel dependennya adalah *Financial Distress* dengan indikator Altman Z-Score Modifikasi. Alasan menggunakan alat ukur Altman Z-score Modifikasi yang disesuaikan dengan perusahaan di Indonesia agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan relevan. Variabel *financial distress* menggunakan variabel dummy dalam bentuk *binary* atau dikotomi, artinya variabel dinyatakan dalam ukuran buatan dengan dua kategori saja, yaitu angka nol (0) jika perusahaan dalam kondisi sehat dan angka satu (1) jika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Penelitian ini menggunakan tiga teori sebagai dasar penelitiannya yaitu teori keagenan, teori sinyal, dan teori *pecking order*. Teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak kerja sama antara prinsipal dengan agen. Teori sinyal menjelaskan informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai pertanda untuk pihak lain (pemangku kepentingan). Teori *pecking order* menjelaskan bagaimana perusahaan memilih sumber pendanaan yang optimal berdasarkan hierarki preferensi. Penelitian ini merumuskan delapan dugaan sementara atau hipotesis, antara lain: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*; (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*; (3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*; (4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*; (5) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*; (6) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*; (7) Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*; dan (8) Komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif kausal yang menguji hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang mana menghasilkan sampel sebanyak 81 perusahaan dengan keseluruhan data diamati

adalah sebanyak 304 (4 tahun pengamatan). Namun, terdapat 40 data yang memiliki nilai ekstreme (outlier) sehingga harus dihilangkan untuk menghindari kesalahan hasil penelitian. Oleh karena itu, total sampel yang dapat diolah atau diuji lebih lanjut setelah dikurangi dengan outlier adalah 284 data. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji regresi logistik dengan memanfaatkan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) v25. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik data yang diolah, kemudian uji regresi logistik bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data, ketepatan model, dan kesimpulan atas hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, artinya semakin besar nilai profitabilitas maka risiko perusahaan mengalami tekanan keuangan akan semakin kecil. Semakin *profitable* sebuah perusahaan biasanya akan dipandang memiliki kelangsungan hidup (*sustainability*) yang lebih terjamin dan prospek yang baik kedepannya, sehingga pada akhirnya berefek pada peningkatan nilai pasar (*market value*) dan menghasilkan sinyal yang positif bagi perusahaan. Selanjutnya, variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, artinya semakin besar nilai likuiditas maka risiko perusahaan mengalami tekanan keuangan akan semakin besar pula. Tingginya *current ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan hanya berfokus pada jangka pendek saja dan terkesan tidak agresif dalam mengoptimalkan aset lancar yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai tambah baru dengan cara berekspansi ataupun melakukan diversifikasi usaha. Sementara itu, variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas literatur tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap *financial distress*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi variabel lain atau konteks industri yang berbeda. Keterbatasan penelitian ini yaitu cakupan sampel yang hanya terfokus pada sektor barang baku saja, variabel penelitian, proksi (alat ukur) variabel, dan periode pengamatan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan sampel yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Altman Z-Score

SUMMARY

The research conducted aims to determine and analyze the effect of financial performance, company size, and good corporate governance on financial distress in raw goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2023. The independent variables studied are: (1) Profitability proxied by Return on Assets (ROA); (2) Liquidity proxied by Current Ratio (CR); (3) Leverage proxied by Debt to Equity Ratio (DER); (4) Company size proxied by Natural Logarithm of Total Assets; (5) Managerial Ownership; (6) Institutional Ownership; (7) Independent Board of Commissioners; and (8) Audit Committee. Meanwhile, the dependent variable is Financial Distress with the Modified Altman Z-Score indicator. The reason for using the Modified Altman Z-score measuring instrument adapted to companies in Indonesia is to produce more accurate and relevant research. The financial distress variable uses a dummy variable in binary or dichotomous form, meaning that the variable is expressed in an artificial measure with only two categories, namely number zero (0) if the company is in good health and number one (1) if the company is indicated to be experiencing financial distress.

This research uses three theories as the basis for its research, namely agency theory, signal theory, and pecking order theory. Agency theory explains the contractual relationship between the principal and the agent. Signaling theory explains that information provided by a company can be used as a sign for other parties (stakeholders). Pecking order theory explains how companies choose optimal funding sources based on a hierarchy of preferences. This study formulates eight temporary conjectures or hypotheses, including: (1) Profitability negatively affects financial distress; (2) Liquidity negatively affects financial distress; (3) Leverage positively affects financial distress; (4) Company size negatively affects financial distress; (5) Managerial ownership negatively affects financial distress; (6) Institutional ownership negatively affects financial distress; (7) Independent board of commissioners negatively affects financial distress; and (8) Audit committee negatively affects financial distress.

This research is included in causal quantitative research that examines the cause-and-effect relationship between the dependent variable and the independent variable. The sampling used is purposive sampling, which results in a sample of 81 companies with the total data observed is 304 (4 years of observation). However, there are 40 data that have extreme values (outliers) so they must be eliminated to avoid errors in the research results. Therefore, the total sample that can be processed or tested further after deducting outliers is 284 data. In this study, the data source used is secondary data obtained from the company's annual report. The

data analysis used is descriptive statistical test and logistic regression test by utilizing Statistical Package for Social Science (SPSS) v25 software. The descriptive statistical test aims to determine the characteristics of the data processed, then the logistic regression test aims to determine the suitability of the data, the accuracy of the model, and the conclusion of the hypothesis that has been previously determined.

The results showed that the profitability variable had a significant negative effect on financial distress, meaning that the greater the profitability value, the smaller the risk of the company experiencing financial distress. The more profitable a company will usually be seen as having more guaranteed sustainability and good prospects in the future, so that in the end it has an effect on increasing market value and producing positive signals for the company. Furthermore, the liquidity variable has a significant positive effect on financial distress, meaning that the greater the liquidity value, the greater the risk of the company experiencing financial distress. The high current ratio indicates that the company only focuses on the short term and seems not aggressive in optimizing its current assets to generate new added value by expanding or diversifying its business. Meanwhile, the variables of leverage, company size, and managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, and audit committee have no effect on financial distress.

The implications of this study are expected to contribute to expanding the literature on the effect of financial performance, company size, and good corporate governance (GCG) on financial distress. These findings strengthen the results of previous research and open up opportunities for further research that can explore other variables or different industrial contexts. The limitations of this study are the sample coverage which only focuses on the raw goods sector, research variables, variable proxies, and observation period. Future research is recommended to use a wider sample coverage to obtain more comprehensive results.

Keywords: *Financial Distress, Financial Performance, Company Size, Good Corporate Governance, Altman Z-Score*